

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang banyak menyangka bahwa penguasaan tiap bahasa pertama seakan-akan tidak memerlukan usaha sama sekali dari pihak anak. Pendapat itu tentulah kurang tepat. Sebenarnya, setelah bertahun-tahun dengan latihan yang tidak jemu-jemunya serta adanya usaha mengoreksi terhadap kesalahan-kesalahan berulang-ulang baik yang eksplisit maupun implisit, anak akhirnya dapat menguasai bahasa orang dewasa. Bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan sebuah prestasi yang luar biasa selama hidupnya.

Orang banyak menyangka bahwa anak yang berasal dari Jawa tentulah akan pandai berbahasa Jawa, anak yang berasal dari Perancis tentulah akan pandai berbahasa Perancis, dan anak Eskimo tentulah akan pandai berbahasa Eskimo. Demikian juga orang Thailand tentulah fasih berbahasa Thailand. Jadi seakan-akan kepandaian berbahasa merupakan soal keturunan belaka. Tetapi hal yang sebenarnya ialah bahwa biarpun anak keturunan orang Jawa, jika dididik dan dibesarkan di dalam keluarga dan lingkungan yang tidak berbahasa Jawa, mau tak mau ia tidak akan pandai berbahasa Jawa, melainkan ia akan pandai berbahasa yang dipakai di dalam keluarga dan lingkungan.

Kemauan dan desakan untuk memakai salah satu bahasa adalah keinginan manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia yang lain. Mungkin keinginan ini disebabkan oleh salah satu naluri, akan tetapi kemampuan berbahasa

itu sendiri jelaslah bukan hanya naluri. Memang suatu kenyataan bahwa bahasa wajar dimiliki oleh setiap manusia dan kewajaran ini mungkin menyebabkan bahasa dianggap sebagai barang sehari-hari yang biasa saja, sehingga tidak perlu mendapat perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsinya di dalam masyarakat.

Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan ikut dalam setiap aktivitasnya. Dimulai saat bangun pagi sampai malam ketika ia beristirahat, manusia tidak lepas memakai bahasa. Malahan pada waktu tidur pun tidaklah jarang ia "memakai bahasanya". Pada waktu manusia terlihat tidak berbicara, pada hakekatnya ia masih berbahasa, oleh karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan serta keinginan dan perbuatan. Bahasa pun merupakan alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah dasar pertama yang mengakar sehingga mencitrakan budi pekerti manusia.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak lagi memiliki batas teritorial. Terlebih setelah pemberlakuan AFTA, siapa pun dapat dengan bebas menuntut ilmu di manapun ia mau. Tidak mengherankan jika fenomena Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) kian hari semakin marak. Hal ini disebabkan banyaknya peminat bahasa Indonesia yang berasal dari luar negeri.

Berdasarkan data statistik di pulau Jawa saja, sekitar 175 orang mahasiswa Thailand mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia. Animo masyarakat asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia sangat tinggi, baik sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan maupun sebagai alat komunikasi sehari-hari. Suka tidak suka, mau tidak mau mereka akan bersusah

payah mencoba menguasai bahasa Indonesia, baik secara formal ataupun tidak formal. Ada yang mengikuti les di balai bahasa, les privat, bahkan “ikut-ikutan” berbicara langsung dengan penutur asli yang bahasanya sudah terkontaminasi dengan bahasa gaul (*street language*). Animo tersebut sangat menggembirakan pada satu segi, tetapi pada segi lain dapat menimbulkan keragaman penguasaan oleh pelajar dan mahasiswa termasuk yang berasal dari Thailand. Melalui fenomena keberagaman tersebut peneliti terdorong untuk meneliti tingkat penguasaan bahasa Indonesia oleh penutur asal Thailand di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan menulis karangan nonfiksi.

Melalui tulisan beberapa mahasiswa Thailand, penulis berharap dapat mengukur sejauh mana penguasaan bahasa Indonesia mereka. Setelah mengetahui latar belakang/sejarah proses pemerolehan/pembelajaran bahasa Indonesia masing-masing responden, akhirnya penulis harapkan dapat menemukan penyebab kurangnya penguasaan mahasiswa Thailand dalam ragam tulis bahasa Indonesia. khususnya dari segi ejaan (pelafalan), afiksasi dan diksi serta menyodorkan secara konseptual salah satu model proses belajar mengajar (PBM) Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan begitu, penulis berharap melalui penelitian ini kita dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menulis karangan nonfiksi BIPA, khususnya bagi mahasiswa Thailand.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis berupa karangan mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN) berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan menulis karangan nonfiksi?
- b. Apakah setiap kosakata bahasa Indonesia pada karangan mahasiswa asal Thailand di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah memperhatikan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD), diksi, dan afiksasi pada karangan mereka serta kesalahan berbahasa apakah yang sering dilakukan mereka?
- c. Bagaimanakah model pembelajaran ragam tulis secara konseptual diberikan kepada mahasiswa asal Thailand (BIPA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh gambaran penguasaan mahasiswa terhadap karangan menulis nonfiksi.
- b. Memperoleh gambaran tentang kesesuaian penggunaan kosakata bahasa Indonesia dengan kaidah EYD, diksi, dan afiksasi serta gambaran tentang jenis kesalahan yang terdapat dalam karangan mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

- c. Memperoleh gambaran tentang kenyataan tersebut diatasi secara teoretis melalui penggunaan metode tertentu.

Apabila tujuan-tujuan tersebut tercapai, penelitian ini akan memberikan masukan untuk meningkatkan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis bagi mahasiswa Thailand.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Asal Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”. Judul tersebut mengandung pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang akan dikerjakan. Pokok-pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini adalah penelitian penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dilihat dari penggunaan ejaan, diksi, dan afiksasi. Hal-hal yang dikerjakan dalam penelitian ini adalah:
- 1) Mengumpulkan data hasil tes menulis berupa karangan mahasiswa Thailand UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
 - 2) Melakukan wawancara terhadap mahasiswa Thailand UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
 - 3) Melakukan analisis kesalahan berbahasa Indonesia terhadap karangan mereka berdasarkan kesalahan penulisan ejaan, pemilihan kata (diksi), afiksasi.

- b. Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis yang diteliti adalah pemakaian bahasa Indonesia dalam karya tulis nonfiksi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis penulisan ejaan, pemilihan kata (diksi) dan afiksasi dalam karangan nonfiksi mahasiswa Thailand mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri Syarif (UIN) Hidayatullah Jakarta. Segi-segi yang dianalisis adalah penggunaan kosakata (ejaan, penulisan, pemilihan kosakata) yang dipengaruhi kesalahan berbahasa terhadap maksud kalimat dan dominasi kesalahannya. Analisis tersebut mempunyai dua manfaat yaitu manfaat yang bersifat praktis dan manfaat yang bersifat teoritis.

a. Manfaat Praktis

Para mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah calon ilmuwan. Apabila mereka telah menyelesaikan studi diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan, kemudian memanfaatkannya bagi pemecahan masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi oleh bangsa. Penelitian pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dalam artikel mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sangat bermanfaat bagi pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia para mahasiswa dalam menulis. Hasil penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang penggunaan kosakata yang dipengaruhi kesalahan berbahasa terhadap maksud

kalimat dan dominasi kesalahannya. Kesalahan penggunaan kosakata (diksi) bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun program pengajaran kemampuan menulis berbahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menulis karya tulis.

b. Manfaat Teoretis

Analisis pemakaian bahasa bermanfaat untuk memahami proses belajar bahasa kedua (B2). Dalam kaitannya dengan proses belajar B2, analisis pemakaian bahasa dapat digunakan untuk menguji teori belajar B2 oleh para pakar Psikolinguistik. Salah satu konsep Psikolinguistik berkenaan dengan belajar B2 adalah teori transfer. Teori ini beranggapan belajar B2 dipengaruhi oleh bahasa Ibu sebab bahasa Ibu dapat memudahkan sekaligus menyulitkan proses belajar B2. Unsur yang sama yang terdapat dalam B1 dan B2 akan memudahkan proses belajar B2. Analisis kesalahan berbahasa dapat memberikan bukti-bukti yang bermanfaat untuk menguji teori transfer itu (Fuad:25-26).

Dengan demikian kebutuhan utama penguasaan bahasa Indonesia yang benar (baku) antara lain EYD, afiksasi, diksi dan sebagainya harus diperhatikan dalam proses pembelajaran BIPA. Pada pihak lain, diperlukan pula disiplin tersendiri, yaitu teori atau kaidah nalar, karena pada hakekatnya berbahasa bukan hanya sekedar melahirkan bunyi bahasa, baik lisan maupun tertulis, tetapi juga melahirkan kematangan dan ketepatan cara berpikir yang dilahirkan dalam bentuk berbahasa (Syamsuddin; 2003:100).



1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertitik tolak dari beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Para mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dituntut untuk memiliki kemampuan mengemukakan gagasannya dalam bentuk bahasa tulisan. Dalam hal ini, mereka mencurahkan dalam bentuk karya tulis berupa karangan nonfiksi;
- 2) Karangan nonfiksi adalah sebuah karangan yang bukan berbentuk khayalan, bukan rekaan tetapi nyata menurut kejadian yang sebenarnya;
- 3) Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dalam karangan nonfiksi mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menggambarkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta;
- 4) Deskripsi penggunaan kosakata (diksi) dalam karangan nonfiksi mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dapat menggambarkan kenyataan pemakaian bahasa Indonesia oleh para mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta;

1.7 Pembatasan Masalah Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa hambatan dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa keterbatasan yang mungkin terdapat pada tesis ini.

- 1) Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa karangan nonfiksi dan data wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Data yang dianalisis berupa kesalahan penulisan ejaan, pemilihan kata (diksi), afiksasi, dan dominasi kesalahan

berbahasa Indonesia pada karangan tersebut. Ada kemungkinan, apabila mereka tidak menguasai kosakata dan unsur kebahasaan lainnya, mereka akan menghindari pemakaiannya dalam membuat karangan tersebut. Dengan demikian, penulisan kosakata dan unsur-unsur kebahasaan lainnya yang dihindari pemakaiannya itu tidak dapat diketahui apakah terdapat kesalahan sekiranya digunakan oleh mahasiswa dalam membuat karangan nonfiksi;

- 2) Karangan nonfiksi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah karangan nonfiksi yang dibuat oleh mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan kenyataan pemakaian bahasa Indonesia oleh para mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

1.9 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi dan sampel adalah karangan nonfiksi mahasiswa asal Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 26 karangan.



1.10 Definisi Operasional

Berikut dikemukakan rumusan-rumusan peristilahan yang akan muncul pada penelitian ini, agar diperoleh kesatuan pemikiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pemakaian Bahasa Indonesia

Pemakaian bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada penulisan ejaan, pemilihan kata (diksi), dan afiksasi serta dominasi kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia.

b. Ragam tulis

Pengertian ragam tulis dalam penelitian ini adalah ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, tidak terikat ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual (KBBI, 2001:920).

c. Karangan nonfiksi

Yang dimaksud dengan karangan nonfiksi dalam penelitian ini adalah sebuah karangan yang bukan khayalan, bukan rekaan, nyata, menurut kejadian yang sebenarnya (KBBI, 2001:506). Dalam penelitian ini adalah karangan mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

d. Model pengajaran

Yang dimaksud dengan model pengajaran dalam penelitian ini adalah sebuah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (KBBI, 2001:751). Dalam hal ini mencakup masalah pengajaran, baik pengajar maupun pelajar sangat menginginkan atau mengharapkan agar dalam proses pemerolehan bahasa Indonesia dapat berjalan dengan benar dan berhasil dengan baik.

e. Model pembelajaran ragam tulis secara konseptual

Yang dimaksud model pembelajaran ragam tulis secara konseptual adalah sebuah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam hal mencakup masalah pengajaran dan pembelajaran menulis secara berpengertian.

f. Mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah mahasiswa yang berasal dari negara Thailand yang kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 26 orang mahasiswa.





